



## **Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas IV Menggunakan Model Patriot di SDN Bluru 2**

**Johar Putriani<sup>1</sup>, Diani Ayu Pratiwi<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat

e-mail: [putrianijohar14@gmail.com](mailto:putrianijohar14@gmail.com), [diani.pratiwi@ulm.ac.id](mailto:diani.pratiwi@ulm.ac.id)

### **Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian adalah rendahnya aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PKN. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang kurang mampu melibatkan keaktifan peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan yakni melalui pengguna model *Patriot* pada pembelajaran yang dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas pendidik dan meningkatkan aktivitas peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN Bluru 2. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi aktivitas pendidik dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pendidik meningkat. Dapat disimpulkan bahwa model *Patriot* dapat meningkatkan aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik. Disarankan penggunaan model tersebut sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar, Penelitian tindakan kelas, Model Patriot*

### **Abstract**

The problem in research is the low activity and learning outcomes of students in PKN subjects. This is because the learning process is not able to involve the activeness of students. One of the efforts made is through the use of the patriot model in the learning carried out. The purpose of this study is to describe educator activities and increase student activity. This research uses Classroom Action Research (CAR). The research subjects class IV students at Bluru 2 Public Elementary School. The types of data in this study are qualitative data. Qualitative data were obtained from observing the activities of educators, students, and student learning outcomes. The results of the study show that student learning outcomes for cognitive aspects at meetings 1 to 4 increased from the percentage of 68% with the "quite active" criteria to 100% with the "very active" criteria. Based on these findings it can be concluded that the Patriot model can increase educator activity and student activity. It recommended to use this model as an alternative in increasing the activity outcomes of students.

**Keywords:** *Learning Outcomes, Classroom Action Research, The Patriot Model.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan 4.0 adalah suatu respon dari kebutuhan revolusi industry yang keempat karena manusia dengan mesin diselaraskan agar mendapatkan solusi, menyelesaikan masalah dan mencari kemungkinan inovasi baru. Mulai dari pendidikan sekolah dasar hingga tingkat pendidikan tinggi, menyesuaikan

kurikulum pendidikan dengan kebutuhan yang sesuai dengan zaman sekarang ini. Pendidikan membuka akses bagi generasi muda mendapatkan ilmu serta pelatihan agar menjadi manusia yang kreatif, aktif, inovatif serta produktif (Permana, A. Aslamiah, Asrani, 2020).

Hal tersebut sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 membahas Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah cara secara sengaja serta sudah direncanakan untuk menjadikan keadaan sebuah belajar mengajar yang kondusif bagi peserta didik dapat secara aktif melatih kemampuan diri supaya menguasai pengetahuan dari segi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Kadir, dkk., 2012).

Menurut Kusumastuti (2013) Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, trampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang 1945. Mata pelajaran PKn adalah salah satu pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran (Aslamiah & Pratiwi, 2013).

Untuk menghasilkan manusia yang berkualitas di dalam berbagai bidang, pendidikan harus dilaksanakan secara optimal agar peserta didik menjadi aktif disetiap proses pembelajarannya, oleh sebab itu peserta didik harus memiliki kemampuan untuk mengupas permasalahan secara mandiri, mampu berpikir kritis dan menganalisis setiap permasalahan dalam informasi yang diberikan. Hal tersebut juga disampaikan oleh Mulyasa yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang mendidik peserta didik untuk memiliki daya cipta, semangat, dan kemampuan yang berhubungan dengan persoalan hidup (Maulana, Z., dkk., 2019).

Pada proses pembelajaran peserta didik masih banyak yang tidak aktif bertanya sehingga saat dilaksanakan evaluasi, peserta didik terkesan tidak memahami materi yang telah dipelajari dengan tidak mampu menjawab soal evaluasi. Selain itu, pembelajaran terkesan hanya berlangsung satu arah karena peserta didik cenderung pasif dan hanya menyimak saja saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Fakta yang terjadi di kelas IV SDN Bluru 2 Tahun Ajaran 2019/2020 dengan jumlah peserta didik 18 orang. Dari 18 peserta didik, hanya 5 orang yang berhasil mencapai KKM 70 dan 13 orang lainnya masih belum tuntas. Selain karena proses pembelajaran terkesan membosankan karena anak kurang berminat dalam proses pembelajaran, serta tidak ada penambahan model pembelajaran untuk menambah rasa tertarik peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti memberikan solusi untuk meningkatkan keaktifan pendidik dan peserta serta hasil belajar dengan

menggunakan kombinasi model pembelajaran *Patriot (Problem Based Learning, Group Investigation, and Snowball Throwing)*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan sarana untuk mengembangkan kecakapan berpikir tingkat tinggi karena peserta didik disiapkan untuk memikirkan dan mencari pilihan pemecahan masalah yang masuk akal, mampu membuat dirinya mengerti tentang realitas dan ilmu pengetahuan kemudian menyusun kembali makna tersebut melalui pengertian pribadinya (Suriansyah, Aslamiah, Sulaiman, & Noorhafizah, 2014). Selain itu, Wijayanti (2016) model ini berdampak kepada kondisi belajar peserta didik yang mengalami peningkatan keaktifan di dalam kegiatan belajarnya. Jadi model ini sangat sesuai dipakai untuk melatih peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi karena dengan model ini dapat memahirkan peserta didik untuk mengatasi masalah yang akan atau belum dihadapinya dalam kehidupan nyata di lingkungannya, sehingga mereka terbiasa dalam menangani permasalahan yang berkenaan dalam kehidupan di lingkungannya (Maulana, Z., dkk., 2019).

Menurut Nur, Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dan model *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada proses belajar berkelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Proses belajar dalam kelompok akan membantu peserta didik menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada pendekatan konvensional (Aslamiah & Pratiwi, 2013).

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dalam proses pembelajaran adalah secara pribadi dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah, secara social dapat meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan, dan secara akademik peserta didik terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan (Shoimin, 2014).

Sedangkan model *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Sementara media pembelajaran membawa pesan-pesan atau informasi menjadi lebih konkret sehingga mudah dipahami oleh peserta didik (Aslamiah & Pratiwi, 2013).

Dari penjelasan mengenai masalah di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis aktivitas pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan kombinasi model pembelajaran *Patriot (Problem Based Learning, Group Investigation, and Snowball Throwing)* pada muatan PKN materi Pendidikan Pancasila siswa kelas IV di SDN Bluru 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas IV Menggunakan Model Patriot di SDN Bluru 2"

## **METODE**

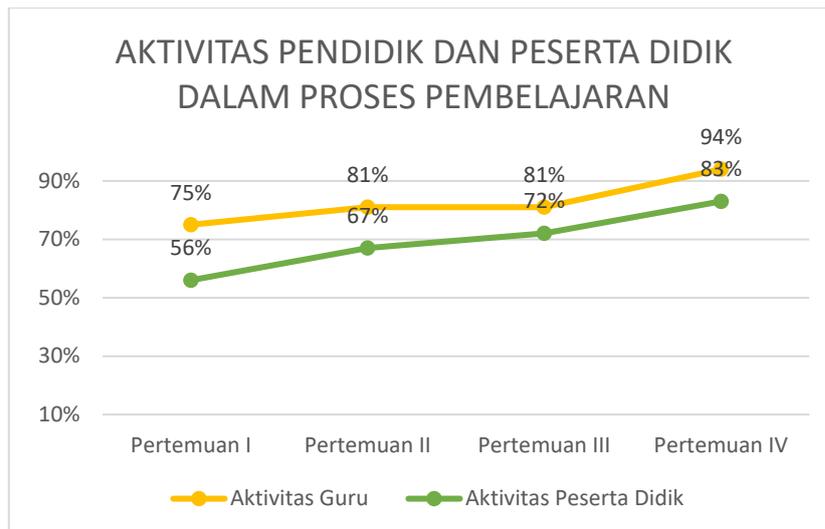
Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif, jenis penelitiannya berupa penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata pendidik dalam pengembangan profesinya (Shoimin, 2013). Tahap PTK yang diterapkan pada penelitian ini adalah tahapan PTK menurut Arikunto (2018) yang mana terdapat empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian yang dilaksanakan ini terdiri dari dua siklus dengan tiga kali pertemuan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Bluru 2 di Jl. Akhmad Yani Rt.03 Kecamatan Batu Ampar kabupaten Tanah Laut. Pada peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 orang terbagi dalam 11 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Dilaksanakan pada pembelajaran PKN materi sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebhinekaan. Jenis data yang disajikan pada penelitian ini berbentuk kualitatif. Data kualitatif yaitu data aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar, selain itu kemampuan berpikir kritis peserta didik juga diambil menggunakan data kualitatif. Data kualitatif diambil dengan menggunakan teknik pengamatan/observasi yang dilaksanakan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi beserta rubriknya.

Aktivitas pendidik dalam pembelajaran dikatakan berhasil mencapai kategori "Sangat Baik" yaitu dengan skor hasil pengamatan  $\geq 32$ . Sedangkan aktivitas peserta didik dikatakan berhasil apabila jumlah peserta didik yang berada pada kriteria "aktif" dan "sangat aktif" mencapai  $\geq 82\%$  dari kriteria keaktifan aktivitas peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini dapat dinyatakan berhasil apabila hasil belajar masing-masing peserta didik mencapai nilai minimal  $\geq 75$ . Sedangkan secara klasikal diperoleh sekurang-kurangnya 85% dari seluruh peserta didik mendapat nilai  $\geq 75$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa dengan menggunakan model *Patriot* dapat meningkatkan aktivitas pendidikan dalam mengajar dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam setiap pertemuan, disajikan melalui gambar di bawah ini:



Gambar 1. Analisis Kecenderungan Seluruh Aspek dalam 4 Pertemuan

Gambar 1. menunjukkan, bahwa aktivitas pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Aspek aktivitas pendidik pada pertemuan I ke pertemuan II mengalami peningkatan sebanyak 6%, di mana pada pertemuan I pendidik berada pada kriteria “Baik”, sedangkan aspek aktivitas peserta didik pada pertemuan I dan pertemuan II mengalami peningkatan sebanyak 11% di mana pada pertemuan I sebagian besar peserta didik berada pada kriteria “Cukup Aktif”. Hal ini dikarenakan masih terdapat peserta didik yang belum mampu aktif dalam menyimak, bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan kegiatan permainan.

Pada pertemuan II, pendidik berada pada kriteria “Sangat Baik, sedangkan peserta didik berada pada kriteria “Aktif”. Peningkatan pada pertemuan II ke pertemuan III aktivitas peserta didik sebanyak 5% pada kriteria “Aktif”, sedangkan aktivitas pendidik mendapatkan kriteria yang sama yaitu “Sangat Baik”. Pada pertemuan II sebagian besar peserta didik berada pada kriteria “Aktif” dikarenakan peserta didik sudah melibatkan diri dalam menyimak penjelasan pendidik, bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan kegiatan permainan yang telah dilaksanakan.

Pada pertemuan III, pendidik berada pada kriteria “Sangat Baik”, sedangkan peserta didik berada pada kriteria “Aktif”. Peningkatan pada pertemuan III ke pertemuan IV aktivitas pendidik sebanyak 13% mendapatkan kriteria “Sangat Baik” dan aktivitas peserta didik sebanyak 11% pada kriteria “Sangat Aktif”. Pada pertemuan III sebagian besar peserta didik berada pada kriteria “Aktif” dikarenakan peserta didik sudah melibatkan diri dalam menyimak penjelasan pendidik, bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan kegiatan permainan yang telah dilaksanakan, sedangkan peserta didik berada pada kriteria “Sangat Baik” dikarenakan pendidik sudah menguasai pembelajaran dan pelaksanaan metode yang diajarkan.

Berlanjut pada pertemuan IV pendidik berada pada kriteria “Sangat Baik” dan peserta didik berada pada kriteria “Sangat Aktif”. Hal ini dikarenakan pendidik

menguasai pengelolaan kelas yang baik, dan peserta didik mampu melibatkan diri aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian aktivitas pendidik dan peserta didik dengan menggunakan kombinasi model *Patriot (Problem Based Learning, Group Investigation, and Snowball Throwing)* menunjukkan terjadinya peningkatan disetiap pertemuannya. Hal ini dikarenakan adanya refleksi atau perbaikan di setiap akhir pertemuan.

Dapat disimpulkan, bahwa tindakan kelas yang menggunakan kombinasi model *Patriot (Problem Based Learning, Group Investigation, and Snowball Throwing)* pada muatan PKN di Kelas IV SDN Bluru 2 telah berhasil karena telah terlaksana dengan baik dan terus mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Terbukti dengan adanya hasil observasi di pertemuan IV yang menyatakan bahwa pada aktivitas pendidik mencapai skor 94% dengan kriteria "Sangat Baik" dan pada aktivitas peserta didik mencapai skor 83% dengan kriteria "Sangat Aktif".

Aktivitas pendidik dan peserta didik, serta hasil belajar peserta didik dari pertemuan I sampai pertemuan IV memperlihatkan peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan ini terjadi karena diterapkan kombinasi model *Patriot (Problem Based Learning, Group Investigation, and Snowball Throwing)* sehingga dapat membuat pendidik dan peserta didik lebih termotivasi untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan. Peningkatan ini juga terjadi karena adanya refleksi yang dilakukan setiap akhir pertemuan sehingga aktivitas pendidik meningkat yang mengakibatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas pendidik dan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan kombinasi model *Patriot (Problem Based Learning, Group Investigation, and Snowball Throwing)* di Kelas IV SDN Bluru 2 telah berhasil karena telah terlaksana dengan baik dan terus mengalami peningkatan di pertemuan berikutnya. Terbukti dengan adanya hasil observasi yang menyatakan bahwa di pertemuan IV yang menyatakan bahwa pada aktivitas pendidik mencapai skor 94% dengan kriteria "Sangat Baik", pada aktivitas peserta didik men", pada aktivitas hasil belajar afektif mencapai skor 89% "Sangat Aktif", pada aktivitas hasil belajar capai skor 83% dengan kriteria "Sangat Aktif".

Aspek 1 aktivitas pendidik, dimana pada pertemuan I pendidik mendapatkan kriteria "Baik". Hal ini berkaitan pendidik menyajikan materi dengan menggunakan kombinasi model *Patriot* untuk memicu minat belajar peserta didik, yang dilanjutkan pendidik menggali pengetahuan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, pada pertemuan II pendidik mendapatkan peningkatan pada kriteria "Sangat Baik". Pada pertemuan III pendidik mampu mempertahankan pada kriteria "Sangat Baik". Hal ini berkaitan dengan aktivitas pendidikan menyajikan permasalahan melalui tugas kelompok. Selain itu juga berkaitan dengan aktivitas peserta didik memikirkan solusi dan menuangkan ide-idenya. Maka dari itu pada pertemuan IV, pendidik mampu mempertahankan dengan kriteria "Sangat Baik".

Aspek 2 aktivitas peserta didik, dimana pada pertemuan I peserta didik berada pada kriteria “Cukup Aktif”. Hal ini berkaitan dengan aktivitas guru dan pemahaman peserta didik, pada pertemuan II peserta didik mengalami penurunan yaitu berada pada kriteria “Aktif”. Pada pertemuan III mengalami peningkatan berada pada kriteria “Aktif”. Hal ini berkaitan dengan meningkatnya aktivitas peserta didik serta berpikir kritis, dengan adanya diskusi dan tanya jawab yang terciptanya komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik serta selalu melakukan refleksi di akhir pembelajaran. Maka dari itu pada pertemuan IV, peserta didik mendapatkan peningkatan kriteria “Sangat Aktif”.

Penelitian ini juga telah menunjukkan peningkatan yang selaras dengan Ahyar (2019) Model Problem Based Learning and Discovery Learning cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Begitu juga dengan Penelitian Pratiwi (2013) Model pembelajaran *Snowball Throwing* sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya.

Implikasi dari diberlakukannya kurikulum 2013 secara otomatis akan berdampak pada rancangan proses pembelajaran. Terdapat beberapa model pembelajaran baru yang direkomendasikan pemerintah untuk diimplementasikan pada penerapan kurikulum 2013, salah satunya yakni model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL ialah rancangan pembelajaran yang memakai masalah-masalah kongkret dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana agar pembelajaran dapat belajar pada taraf berpikir tingkat tinggi (Ahyar, Sihkabuden, Soepriyanto, P., 2019)

Model *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari informasi mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pembelajaran (Darosa, I., 2022).

Sejalan dengan penelitian Febrierri (2013) model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan peserta didik dalam kelompok dan keterampilan membuat, menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju. Dalam penelitian tersebut model pembelajaran *Snowball Throwing* hasil belajar peserta didik meningkat dan pencapaian hasil nilai KKM berhasil dengan baik.

Penting adanya model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran baik itu secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan kelas dengan kombinasi model *Patriot (Problem Based Learning, Group Investigation, and Snowball Throwing)* demi tercapainya tujuan PTK yang telah dirancang, yaitu meningkatkan aktivitas pendidik dan peserta didik serta hasil belajar siswa kelas IV SDN Bluru 2. Dengan ini dapat dikatakan bahwa penggunaan kombinasi model *Patriot (Problem Based Learning, Group Investigation, and Snowball Throwing)* dalam penelitian ini pada hasil bahwa pada

aktivitas pendidik mencapai skor 94% dengan kriteria “Sangat Baik”, dan pada aktivitas peserta didik mencapai skor 83% dengan kriteria “Sangat Aktif”.

Aspek aktivitas pendidik pada pertemuan I mencapai 75%. Hal ini berkaitan dengan aktivitas pendidik dalam pemberian materi, diskusi dan permainan. Pada pertemuan I pendidik belum secara maksimal dalam pemberian materi dan juga belum maksimal karena peserta didik masih belum terbiasa. Maka dari itu dilakukan pertemuan II dimana mencapai 81% aktivitas pendidik mendapatkan peningkatan, karena pendidik mulai terbiasa dengan materi dan model pembelajaran yang digunakan. Pada pertemuan III pendidik mempertahankan nilai mencapai 81%. Begitu juga pada pertemuan IV mencapai 94% aktivitas pendidik berhasil meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Aspek aktivitas peserta didik pada pertemuan I mencapai 56%. Hal ini berkaitan dengan aktivitas pendidik yang belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran karena gugup melakukan pertama kali, dan peserta didik masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diajarkan. Pada pertemuan II mengalami peningkatan yaitu mencapai 67%, dilanjutkan pada pertemuan III mengalami peningkatan mencapai 72%. Hal ini berkaitan dengan aktivitas peserta didik yang mulai memahami materi dan model pembelajaran yang diajarkan oleh peserta didik, peserta didik mulai dapat percaya diri dalam berdiskusi kelompok bersama pendidik, dan melaksanakan permainan. Maka dari itu pertemuan IV mendapat skor yang mencapai 83%, adapun peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan atau refleksi disetiap pertemuannya yang membuat aktivitas pendidik berpengaruh pada aktivitas peserta didik dan keterampilan peserta didik juga akan meningkat atau bisa dikatakan berhasil. Dengan demikian penggunaan kombinasi model *Patriot (Problem Based Learning, Group Investigation, and Snowball Throwing)* dapat dikatakan berhasil dan diterima.

## **KESIMPULAN**

Penelitian tindakan kelas dan pembahasan sebagaimana dijelaskan di atas menunjukkan hasil, bahwa dengan penerapan kombinasi model pembelajaran *Patriot (Problem Based Learning, Group Investigation, and Snowball Throwing)* siswa kelas IV SDN Bluru 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 mampu mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Aktivitas pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran berhasil karena telah terlaksana dengan baik. Terbukti dengan adanya hasil observasi yang menyatakan bahwa pada pertemuan IV yang menyatakan bahwa pada aktivitas pendidik mencapai skor 94% dengan kriteria “Sangat Baik”, dan pada aktivitas peserta didik mencapai skor 83% dengan kriteria “Sangat Aktif”.

Berdasarkan temuan-temuan yang sudah dijelaskan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan. Kepada pendidik hendaknya menjadi salah satu alternatif pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang efektif. Untuk kepala sekolah hasil penelitian penulis harap mampu menjadi materi dan referensi dalam memberikan pelatihan kepada para

pendidik dalam melakukan pengembangan profesi berkaitan dengan peningkatan kemampuan merancang proses pembelajaran yang inovatif dan memberikan tambahan informasi untuk memilih model yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Sedangkan kepada peneliti lain hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya agar hasil temuan yang diperoleh dapat diterapkan dan dikembangkan untuk kepentingan pendidikan serta untuk upaya meningkatkan kualitas sekolah dasar di daerah maupun di mana peneliti mengabdikan kelak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Sihkabuden, Soepriyanto, Y., (2019) Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*, 5(2), 74-80.
- Aslamiah, & Pratiwi, D. A. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Keputusan Bersama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI) Variasi dengan Model *Snowball Throwing* dan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SDN Sungai Miai 2 Banjarmasin. *Jurnal Paradigma*. 8(1). 15–19.
- Darosa, Ina., (2022) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* SMPN 2 Sentajo Raya. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. Vol 6 No. 2.
- Kusumastuti, Febrierri. (2013) *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Koperasi Siswa Kelas IV SD 3 Karangbener Kudus*. Universitas Muria Kudus.
- Kadir, Abdul, dkk. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maulana, Z., Fauzi, Z. A, Asniwati. (2019) Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Daerah Tempat Tinggalku Muatan PPKn Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Based Learning, Mind Mapping dan Word Square di Kelas IV SDN Sungai Pantai 2 Barito Kuala. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*. Vol. 5. No, 2.
- Permana, A., Aslamiah, Asrani. (2020). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan IPS Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Menggunakan Model Kompor (Kelompok, Menganalisis, Presentasi, Organisasi dan Ramai) Pada Kelas V SDN Belitung Selatan 7 Kota Banjarmasin. *Seminar Nasional Kolaborasi PGSD, Magister Manajemen Pendidikan, PG PAUD, dan Magister PG PAUD Universitas Lambung Mangkurat*.
- Shoimin, Aris. (2013). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.